

ABSTRAK

Luluk Nur Azizah Haris, 2020, Nikah Sirri Pasca Pertunangan Perspektif *Sadd Al-Dzari'ah* Di Kelurahan Jung Cang-Cang Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Tesis, Program Magister Hukum Keluarga Islam IAIN Madura, pembimbing: Dr. Abdul Mukti Thabrani, Lc., M.H.I dan Dra. Hj. Siti Musawwamah, M.Hum.

Kata Kunci : Nikah sirri, Pertunangan, *Sadd Al-Dzari'ah*.

Islam memiliki etika dalam pergaulan dan mengadakan perkenalan antara laki-laki dan perempuan yang dikenal dengan istilah *ta'aruf*. Pertunangan merupakan sebagai “tanda ikatan” bagi si perempuan untuk tidak dipinang laki-laki lain.

Ada tiga fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, Bagaimana proses pelaksanaan nikah sirri pasca pertunangan di Kelurahan Jung Cang-Cang Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?, *kedua*, Bagaimana pandangan masyarakat tentang nikah sirri pasca pertunangan di Kelurahan Jung Cang-Cang Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?, *ketiga*, Bagaimana perspektif *Sadd al-dzari'ah* tentang nikah sirri pasca pertunangan di Kelurahan Jung Cang-Cang Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, Sedangkan jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis fenomenologi. Dimana peneliti mempunyai keinginan untuk mengungkapkan fenomena yang sedang berkembang di lapangan dan menjadi objek yang mempunyai daya ketertarikan untuk dijadikan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu melaksanakan wawancara semi terstruktur dan observasi non partisipan.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, Proses pelaksanaan nikah sirri pasca pertunangan sebagaimana pernikahan pada umumnya yaitu adanya mempelai, *sigat* (akad), wali, dan dua orang saksi, yang membedakan pernikahannya tidak dicatatkan di pencatatan perkawinan atau di kantor urusan agama (KUA). *Kedua*, Pandangan masyarakat yang menerima dengan adanya nikah sirri pasca pertunangan yaitu sebagai alat untuk menghindari tuduhan atau cibiran tetangga akibat dari pergaulan di masa pertunangan, untuk mencegah terjadinya kemudharatan dan tidak bertentangan dengan tujuan syariat Islam untuk menjaga keturunan. Pandangan masyarakat yang menolak dengan adanya nikah sirri pasca pertunangan yaitu menyalahi peraturan perundang-undangan dan diskriminasi atau merugikan pihak perempuan. *Ketiga*, pelaksanaan nikah sirri pasca pertunangan yang diterapkan oleh masyarakat di Kelurahan Jung Cang-Cang merupakan penerapan dari *sadd al-dzari'ah* yang mana suatu perbuatan pada dasarnya diperbolehkan namun terkadang bisa menimbulkan keburukan (*kemafsadatan*) seperti mengobrol atau melihat calon tunangannya pada dasarnya diperbolehkan untuk mengetahui sifat-sifat calon tunangannya, tetapi jika dijadikan jalan untuk melakukan sesuatu perbuatan yang dilarang baik dengan tujuan yang disengaja atau tidak disengaja, maka pergaulan pertunangan harus dijaga dan diawasi. Maka solusi untuk mencegah kemudharatan tersebut

masyarakat setempat memilih untuk melaksanakan nikah sirri berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak. Pelaksanaan nikah sirri pasca pertunangan termasuk dalam kategori ذَرَاءُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَى مِنْ جُلْبِ الْمَصَالِحِ ((Menolak keburukan (mafsadah) lebih diutamakan dari pada meraih kebaikan (maslahah)).

ABSTRACT

Luluk Nur Azizah Haris, 2020, Post-Engagement Sirri Marriages *Sadd Al-Dzari'ah's* Perspective In Jung Cang-Cang Village, Pamekasan District, Pamekasan Regency. Thesis, Magister Program Islamic Family Law, Postgraduate IAIN Madura, Supervisor: Dr. Abdul Mukti Thabrani, Lc., M.H.I and Dra. Hj. Siti Musawwamah, M.Hum.

Keywords: Sirri Marriages, Engagement, *Sadd Al-Dzari'ah's*.

Islam has a social ethic and an introduction between man and women known as ta'aruf. Engagement is a "sign of bondage" for the women not to be married to another man.

There are three focus problems examined in this study, namely: First, how is the process of implementing post-engagement sirri marriages in Jung Cang-Cang Village, Pamekasan District, Pamekasan Regency? Second, how the public's view of the post-engagement sirri marriage in Jung Cang-Cang Village, Pamekasan District, Pamekasan Regency? Third, what is *Sadd Al-Dzari'ah's* perspective on post-engagement sirri marriage in Jung Cang-Cang Village, Pamekasan District, Pamekasan Regency?

In this study used a qualitative approach, while the type of research, the research uses the type of phenomenology. Where is researchers have a desire to disclose the phenomenon that is developing in the field and becomes an object that has an interest in being used as a study. This study uses two data collection techniques, namely carrying out semi-structured interviews and observation.

Research indicates: *First*, the process of implementing post-engagement sirri marriages in which a typical wedding is performed, the sigat (akkadian), the guardian, and the two witnesses who distinguishes their marriage are not registered in a marriage registry or a religious affairs office (KUA). *Second*, the view of the people who received with the marriage of Sirri after the engagement, namely as a tool to avoid the allegations or spots of neighbors due to association in the engagement period, to prevent the occurrence of stages and not contrary to Islamic Shari'a's goals to protect offspring. The view of the people who refused with the marriage of Sirri after the engagement, namely violating laws and regulations and discrimination or harming women. *Third*, the implementation of the marriage of Sirri after the engagement applied by the community in Jung Cang-Cang Village is the application of the *Sadd Al-Dzari'ah's* which is basically an act permitted but sometimes it can cause ulcerity (*kemafsadatan*) such as chatting or seeing basically it is permisile to know the nature of the prospective fiancé, but if used as a way to do something that is prohibited either on purpose or accidentally then the engagement association must be guarded and supervised. So the solution to prevent the local community the local community chose to carry out Sirri's marriage based on an agreement between the two parties. The recruitment of Sirri post-engagement is included in the category *دَرْءُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَىٰ مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ* rejecting evil (*mafsadah*) more accident than to achieve goodness (*maslahah*).

ملخص البحث

لولؤ نور عزيزة حارس، نكاح السربعد الخطبة نظرية سد الذريعة فى قرية جوع جاع جاع مدرية باميكاسن، رساله الماجستير، برنامج الماجستير، قانون الأسرة الإسلامى جامعه مادورا الإسلامية الحكومىة باميكاسن، المشرف: الدكتور عبد المعطى طبرانى و الدكتور ستي مسومة

الكلمات الرئيسية: نكاح السر، الخطبة، سد الذريعة

الإسلام يملك الأداب فى المعاشرة وتعارف بين الرجال والنساء. والخطبة هى علامة العلاقة للنساء فلا يخطبها رجل اخر.

فى هذا البحث له ثلاث أسئلة : الأول، كيف عملية نكاح السربعد الخطبة فى قرية جوع جاع جاع مدرية باميكاسن ؟ الثانى، كيف نظرية نكاح السر عند المجتمع بعد الخطبة فى قرية جوع جاع جاع مدرية باميكاسن ؟ الثالث، كيف نظرية سد الذريعة عن عملية نكاح السربعد الخطبة فى قرية جوع جاع جاع مدرية باميكاسن ؟

فى هذا البحث يعمل مدخل البحث الكيفى واما نوع البحث فهو نوع دراسة الظاهرة فى ان الباحث اراد ان يكشف الحادثة او الواقعية التى تتطور فى البحث حاليا ويجعلها موضوعا الذى له ترويج فى جعلها موضوع البحث. وهذا البحث يعمل طريقتين فى جمع الحقائق او البيانات إجراء مقابلات شبه منظمة وملاحظة غير المشاركين.

ونتيجة هذا البحث يدل: الأول، عملية نكاح السر بعد الخطبة مثل عملية النكاح العمومية يعنى وجودا العروشين والصغات وولى وشاهدين الذى يختلف بينهما أن نكاح السر لم يشجل فى إدارة شؤون النكاح الشرعية. الثان، نظرية المجتمع الذين يقبلون وجود نكاح السربعد الخطبة يعن كواسلة لدفع اللسقم وسوء الظن من الجيران لوجود المعاشرة بين المخطوبتين فى ايام الخطابة ولدفع المضارة بينهما مع عدم معارضة الشريعة الإسلامية فى حماية النسل ثم نظرية المجتمع الذين يردون وجود عملية نكاح السر بعد الخطبة الذى يعارض النظام والقنون الرسمى عند الحكومة ووجود ظلم المرأة او حسرانها. الثالث، عملية نكاح السربعد الخطبة فى قرية جوع جاع جاع مدرية باميكاسن هى صورة فى تطبيق سد الذريعة فى انه مقبولة او مباحة فى حقيقتها الا انها قد يسبب المفسادات مثل المحادثة مع مخطوبتها اونظرها فى الحقيقة جائزة ليعرف الرجل صفات مخطوبته الا اذا كان ذلك جعل

وصيلة في عمل المحرمات عمدا اوشهوا فمعاشرة بين مخطوبتين لا بد ان تركز من جهاد الوالدين او غيرهما فالمخرج الخير في حفظ هذا المضرة فالمجتمع اختاروا عملية نكاح السر مع الموافقة والمشاورة بين الفريقين فنكاح السر بعد الخطبة يدل على (دَرْءُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَى مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ).